

Penguatan Literasi Bacaan Siswa melalui Integrasi Multilingual Extensive Reading Berbasis QR Code

Umi Anis Ro'isatin¹, Satrio Binusa Suryadi^{2*}, Titis Agunging Tyas³, Heru Prasetyo⁴,
Deasy Sandya Elya Ikawati⁵, Wirawan⁶

^{1,3,4,5,6} Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

²Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

stbinusa@polinema.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Hasil pemahaman literasi di salah satu SMP di Kota Malang mengalami penurunan. Solusi atas permasalahan ini salah satunya dengan meningkatkan kemampuan profesional guru agar mampu mengembangkan literasi siswanya. Program profesional development yang menasar daya kreativitas dan utilitas guru untuk mengakomodasi materi literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Kemajuan teknologi di era disrupsi juga mendesak ketersediaan literasi yang mudah diakses dan terjangkau bagi murid. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan materi ajar dengan pendekatan teknologi QR Code yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan yang bisa diakses oleh guru dan siswa. QR Code nantinya bisa digunakan secara multilingual, berdasarkan materi yang sudah dibuat oleh guru. Program ini berupa pelatihan dan praktik langsung yang diikuti oleh 11 guru mata pelajaran di salah satu SMP di kota Malang. Setelah mengikuti program professional development, para guru SMP lebih familiar dan mampu membuat bahan bacaan yang lebih interaktif. Mengintegrasikan QR Code di ruang kelas memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dengan sentuhan teknologi terkini

Kata Kunci: QR Code; Pengembangan Profesi Guru; Literasi; multibahasa.

Abstract: Literacy comprehension scores at a junior high school in Malang have declined. A solution to this problem is to enhance teachers' professional skills to develop their students' literacy. A professional development program targets teachers' creativity and utility to accommodate literacy materials that are appropriate to the characteristics and needs of their students. Technological advances in the era of disruption also demand the availability of easily accessible and affordable literacy for students. This community service program aims to integrate teaching materials with a QR Code technology approach, aligned with AI, to be accessed by teachers and students. QR Codes can then be used multilingually, based on materials already created by teachers. This program consisted of training and hands-on practice attended by 11 subject teachers at a junior high school in Malang City. After participating in the professional development program, the junior high school teachers became more familiar with and able to create more interactive reading materials. Integrating QR Codes in the classroom facilitates interactive learning with a touch of the latest technology.

Keywords: QR Code, Teacher Professional Development, Literacy, Multilingual

A. LATAR BELAKANG

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Pada pembelajaran era disrupsi, guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan bagi murid, tetapi juga sebagai inisiator dan fasilitator pembelajaran (Ni Wayan Rati et al., 2024). Maka pengembangan profesional guru merupakan aspek strategis guna meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional mereka agar sejalan dengan perkembangan zaman, termasuk pada pengelolaan literasi bagi siswa di sekolah (Abdillah SAS et al., 2024).

Hasil rata-rata literasi siswa yang menurun menjadi tanggung jawab bagi sekolah. Di salah satu SMP di Kota Malang ditemukan hasil literasi siswa nya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Temuan ini berdasarkan rapor pendidikan pada aspek literasi

dalam kategori baik, namun mengalami penurunan 1,88% dibandingkan di tahun 2024. Kategori baik ini mengacu pada hasil rata-rata aspek literasi yang berada di batas kompetensi minimum. Sehingga upaya perbaikan perlu dilakukan untuk meningkatkan aspek literasi siswa (Nurhayati, 2022). Upaya yang dilakukan berfokus pada peningkatan kompetensi guru (Elsita Lisnawati Guntar et al., 2024) dalam mengelola bahan literasi yang sesuai kemampuan siswa. Program pengembangan profesi guru pada aspek literasi sejalan dengan prioritas peningkatan kompetensi GTK yang mengacu pada aktivasi kognitif.

Pengembangan profesi guru tidak sebatas pada peningkatan kemampuan mengajar di kelas, namun mencakup kemampuan mengelola program literasi yang berkelanjutan (Nurhayati, 2022; Rediani & Kaize, 2024) dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Marta et al., 2023). Pengembangan profesional harus berfokus pada praktik pembelajaran yang relevan dengan kondisi riil guru di kelas (Susanto et al., 2024; Tri Aji et al., 2024), termasuk bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa (Jafar, 2021).

Pengembangan profesi guru pada aspek literasi menjadi solusi atas permasalahan menurunnya rata-rata literasi siswa di salah satu SMP di Kota Malang. Kegiatan pelatihan ini sejalan dengan poin pendidikan berkelanjutan (Zen et al., 2023) sebagai bentuk peningkatan kompetensi GTK yang harus dilakukan untuk memaksimalkan aspek utilitas guru sebagai fasilitator belajar yang mumpuni. Pelatihan tentang *Multilingual Extensive Reading QR Code Media* menjadi sarana bagi guru untuk menginisiasi kegiatan literasi. Sebagai respon atas permasalahan yang ada, guru dibekali kemampuan untuk memanfaatkan teknologi *QR Code* untuk menyusun materi yang sarat literasi dan interaktif bagi siswa. *QR Code* yang digunakan nantinya akan dibuat dalam versi multibahasa untuk mengajari siswa literasi dengan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) yang ini sejalan dengan motto sekolah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berwawasan global.

Pelatihan *Multilingual Extensive Reading QR Code* ini juga mengakomodasi guru untuk lebih familiar dengan teknologi yang menunjang pembelajaran (Pamenang et al., 2022). Pemanfaatan *QR Code* yang sudah jamak di era disrupsi seperti pada transaksi jual beli menjadi hal yang mudah siswa pahami. Namun, penerapan *QR Code* pada pembelajaran akan menyajikan pengalaman belajar yang berbeda, terutama pada aspek peningkatan literasi (Roslaini, et al., 2021). Melalui program pengembangan profesi guru ini, diharapkan mampu mengakomodasi aspek literasi siswa dengan guru menyajikan bahan bacaan yang atraktif dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Ketika guru mampu menyajikan bacaan yang kaya literasi dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan memadukan pengajaran berbasis teknologi maka hasil akhir peningkatan hasil rata-rata literasi siswa bisa dimaksimalkan.

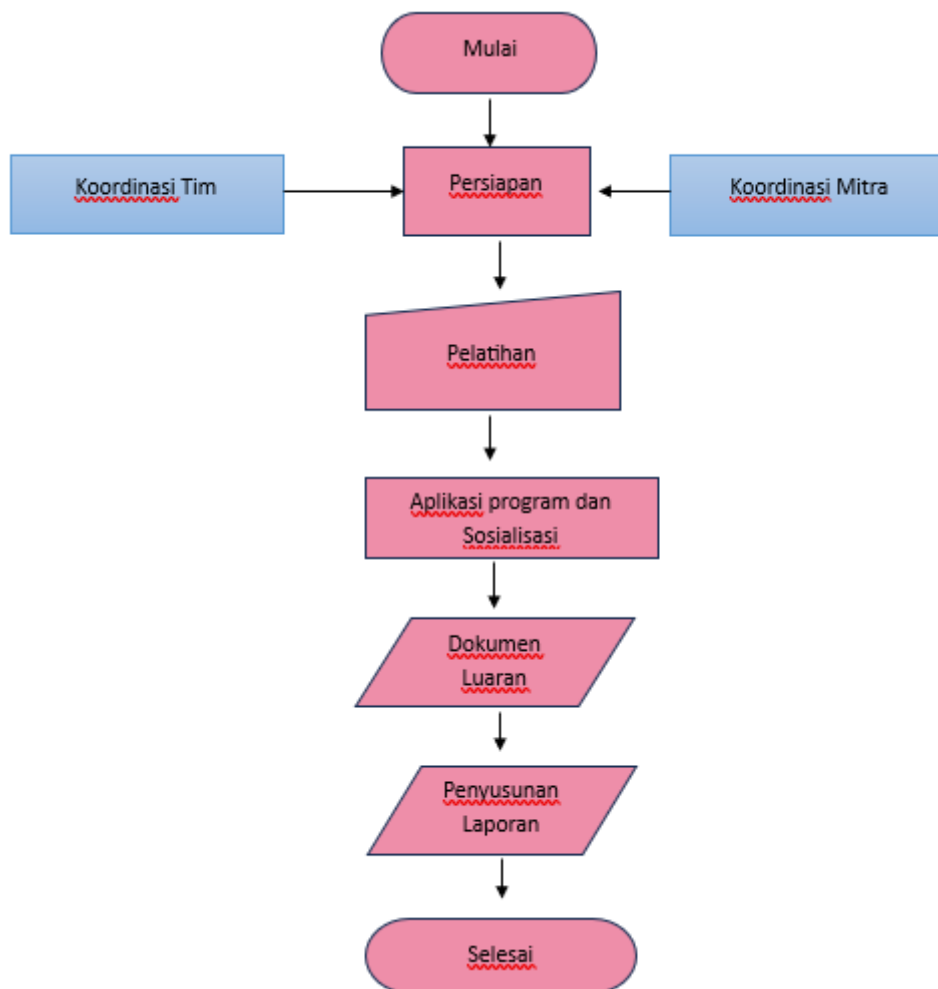
B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan penguatan literasi (Roslaini, et al., 2021; Nugraha, 2023) bagi guru di SMPIT As Salam, Kota Malang. Secara khusus, pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan guru untuk mengorganisir dan membuat sumber literasi bacaan bagi murid agar meningkatkan aspek literasi mereka. Pengelolaan literasi secara mandiri oleh guru juga meningkatkan rasa percaya guru untuk menyediakan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman bermakna (Habyba et al., 2023) bagi guru-guru di SMPIT As Salam, Kota Malang agar mengelola literasi bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Dalam pelatihan ini, guru akan mendapatkan materi meliputi pengelolaan teks bacaan yang efisien, penerapan *QR Code* untuk *Extensive Reading* dan pengelolaan teks bacaan dengan berbagai tujuan (kuis,

game, dan pengayaan materi). Selain itu, pelatihan ini juga membahas tentang pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk memperkaya referensi guru dalam membuat sumber bacaan literasi yang berbobot dan memiliki topik yang *update* sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan materi pelatihan ini, guru diharapkan berkontribusi penuh pada penyediaan literasi bacaan yang tidak hanya informatif tetapi juga komunikatif dan memiliki kebaruan pada topik bacaan yang dibuat, sehingga dapat mendorong minat dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Pelatihan ini dilaksanakan secara luring di Aula SMPIT As Salam, Kota Malang. Pelatihan ini diikuti oleh 11 guru dan 2 staf sekolah. Kegiatan pelatihan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah guru (Komara et al., 2022) dari semua jenjang di SMPIT As Salam. Pelatihan ini dirancang untuk mengakomodasi guru dengan kemampuan mengelola dan menyusun literasi bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini juga mendorong guru agar lebih antusias dan terbiasa memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran. Rangkaian kegiatan pengabdian tentang pelatihan literasi bacaan “Multilingual Extensive Reading” dengan memanfaatkan *QR Code* dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyusunan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pelaksana terdiri dari 6 dosen dan 6 mahasiswa. Keseluruhan dosen dan mahasiswa berasal dari Politeknik Negeri Malang. Setelah membentuk tim pelaksana kegiatan, perwakilan dosen melakukan observasi awal pada mitra, SMPIT As Salam. Hasil observasi mengidentifikasi masalah yang dialami oleh mitra, terkait peningkatan literasi siswa yang menurun dari tahun sebelumnya.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMPIT As Salam. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Malang yang berbasis agama Islam yang dikelola oleh Yayasan As Salam Insan Madani. SMPT IT As Salam memiliki jumlah GTK sebanyak 9 orang (6 guru dan 3 tendik) yang terdaftar dalam dapodik. Guru tidak tetap yang ada di sini merupakan guru yang sebagian *sharing resource* dengan sekolah yang berada dalam satu naungan yayasan yaitu guru kegiatan UMMI dan Tahfidz kurang lebih 10 orang. Berdasarkan hasil diskusi mitra dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, dirumuskan kegiatan pelatihan yang ditujukan bagi guru di semua jenjang di SMPIT As Salam. Kegiatan pelatihan berfokus pada penguatan literasi guru untuk mengakomodasi bahan bacaan yang berkualitas bagi siswanya.

Kegiatan pelatihan ini diikuti 11 guru dari semua jenjang di SMPIT As Salam. Pelatihan dilakukan secara luring di Aula sekolah dengan durasi waktu pelatihan 180 menit. Materi yang diberikan saat pelatihan mencakup: urgensi *Extensive Reading* sebagai upaya meningkatkan literasi siswa dan pemanfaatan *QR Code* yang mendukung kegiatan literasi bagi siswa.



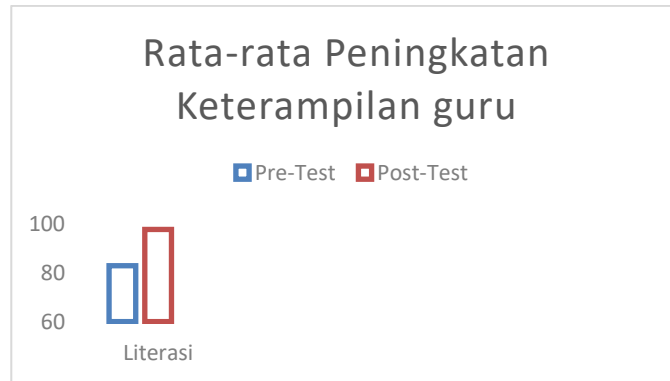
Gambar 2. Suasana pelatihan Literasi *Extensive Reading* di SMPIT As Salam



Gambar 3. Suasana pelatihan pembuatan *QR Code* untuk literasi bacaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pelatihan ini pada peningkatan kemampuan guru untuk mengelola dan menyusun literasi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum mengikuti pelatihan literasi *Extensive Reading*, guru diberikan pre-test, dan setelah mengikuti pelatihan guru mengerjakan post-test. Didapatkan hasil yang cukup signifikan tentang ketrampilan literasi guru setelah mengikuti pelatihan.



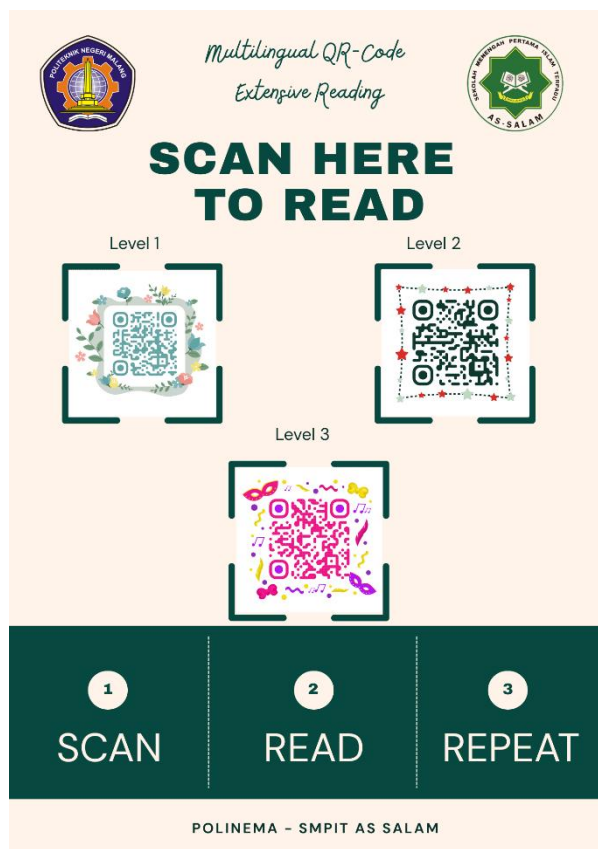
Gambar 4. Rata-rata hasil ketrampilan Literasi guru di SMPIT As Salam

Pelatihan ini melibatkan 2 instruktur, yang masing-masing untuk pendalaman materi tentang *Extensive Reading* dan penerapan *QR Code* untuk bacaan literasi yang nantinya di akses oleh siswa. Selama pelatihan berlangsung, guru dilibatkan secara kolaboratif dengan memberikan waktu untuk tanya jawab, berdiskusi dan mensimulasikan materi yang didapatkan. Setelah mengikuti pelatihan, guru mensosialisasikan kegiatan literasi ini kepada semua siswa. Kegiatan literasi yang diinisiasi oleh guru menjadi aksi nyata dari pelatihan literasi *Extensive Reading*. Kegiatan literasi di SMPIT As Salam nanti diterapkan saat menjelang siswa pulang sekolah, yang nantinya di akses oleh siswa di gazebo sekolah yang sudah terpasang *QR Code* yang memuat literasi bacaan.



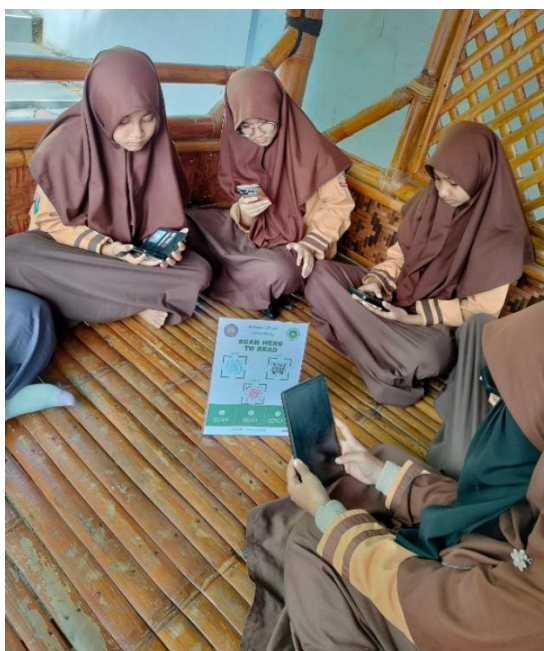
Gambar 5. Pemasangan *QR Code* untuk kegiatan Literasi di SMPIT As Salam

Kegiatan literasi ini dilakukan di waktu menjelang jam pulang sekolah dengan mempertimbangkan tidak mengganggu jam pelajaran dan memaksimalkan waktu luang siswa saat mereka menunggu di jemput orang tua. Ketika mereka menunggu waktu pulang, mereka bisa menyempatkan waktu sekitar 15-20 menit untuk memperkaya literasi melalui bacaan yang disematkan di *QR Code* yang bisa diakses secara mandiri oleh semua siswa. Melalui kegiatan ini, peningkatan literasi siswa juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (menggunakan *QR Code Reader* yang ada di smartphone siswa). Integrasi aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan memberi pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa.



Gambar 6. Contoh *QR Code* yang bisa siswa akses secara mandiri

Siswa bisa mengakses bacaan dengan memindai *QR Code* yang sudah disediakan oleh guru di gazebo sekolah. Setiap level dari *QR Code* berisi ragam bacaan dan aktivitas yang harus dilakukan. Menu tampilan dengan petunjuk *scan – read – repeat* diharapkan menjadi petunjuk yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa terkait penggunaan *QR Code Extensive Reading*.



Gambar 7. Siswa mengakses *QR Code* di Gazebo

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan tentang literasi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru untuk mengelola literasi bacaan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketrampilan guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah penerapan kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan bagi seluruh siswa sebelum jam pulang sekolah. Proses pelatihan dan implementasi langsung oleh guru pada siswa memberikan guru keterampilan praktis dalam menyusun dan mengembangkan literasi bacaan sesuai dengan mata pelajaran yang bisa diakses secara mandiri oleh siswa melalui QR Code Reader yang ada pada smartphone siswa. Selain itu, guru juga lebih terbiasa menerapkan teknologi yang menunjang pembelajaran, agar pengalaman belajar siswa lebih nyata dengan bantuan teknologi terkini.

Saran untuk kegiatan pelatihan ini juga dilanjutkan dengan memberikan materi lanjutan yang masih berhubungan dengan peningkatan literasi yang diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi. Akan lebih baik jika kegiatan sejenis juga dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan agenda peningkatan kompetensi GTK yang dilaksanakan secara kontinyu untuk memberikan pengajaran yang bermakna bagi peserta didik dan menjadi bentuk pengembangan profesionalisme guru yang terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga berterima kasih kepada SMPIT As Salam Kota Malang yang telah bersedia menjadi mitra PkM. Sehingga program Kerjasama sejenis dapat dilanjutkan di masa mendatang yang dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah SAS, P., Syam, S., Swandi, A., Fadli Fauzi Sahlan, M., & Hermawan, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Pelajar di Wilayah Kabupaten Maros Melalui Program Literasi Digital Sektor Pendidikan. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v4i1.1412>
- Elsita Lisnawati Guntar, I Made Agus Oka Gunawan, & Ida Ayu Oka Purnami. (2024). Teacher Empowerment: Engaging E-Modules with Book Creators. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 355–363. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i4.84851>
- Habyba, A. N., Surjasa, D., Farhan, A., Rambung, R. A., Krismantan, T. P., & Rhamanda, D. (2023). Multimedia Design Training For High School Teachers In Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.46961/jpk.v3i1.751>
- Jafar, W. (2021). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Literasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Di SMP Negeri 15 Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.177-186.2021>
- Komara, C., Supraptiningsih, N., & Setyaningsih, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Ajar Digital Prezi Virtual Presentation Software Bagi Guru-Guru Smpn 1 Cileungsi Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.46961/jpk.v2i1.586>
- Marta, N. A., Djunaidi, & Martini, S. (2023). Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Untuk Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka Di Smp Pattimura. *Sarwahita*, 20(02), 204–213. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.202.9>
- Ni Wayan Rati, I Wayan Widiyana, & Anak Agung Istri Dewi Adhi Utami. (2024). Penguatan Kompetensi Design Thinking dan Pengendalian Emosi Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 384–391. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i4.85210>
- Nugraha, J. A. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Layanan Google Pada Guru Kas Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.46961/jpk.v2i2.610>
- Nurhayati, E. (2022). Penguatan Literasi Guru Melalui Pengembangan Model Blended Learning Berbantuan Moodle. *Semantik*, 11(2), 271–285. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p271-285>
- Pamenang, M. U., S, S. B., Jarnuzi, A., Afandi, A., & Fitriana, A. (2022). Pelatihan Pembelajaran Daring dengan Live Streaming Zoom pada Guru MI NU Putri, Kota Malang. *Dst*, 2(2), 161–167. <https://doi.org/10.47709/dst.v2i2.1892>
- Rediani, N. N., & Kaize, B. R. (2024). Mengembangkan Kemampuan Mengajar Literasi Baca tulis Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan. *International Journal of Community Service Learning*, 8(2), 167–175. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i2.79872>
- Roslaini, R., Komara, C., & Sriyanto, W. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Infografis Bagi Guru Sdn Susukan 07 Dan 06 Jakarta Di Era School From Home. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.46961/pkm.v1i1.278>
- Susanto, R., Yulhendri, & Mulyo Wiharto. (2024). PKM Implementasi Aplikasi Asesmen Profil Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkelanjutan Menuju Profesionalisme Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 264–275. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i3.84160>
- Tri Aji, P., Aris Nasuha, Dessy Irmawati, Moh Alif Hidayat Sofyan, & Ahmad Taufiq Musaddid. (2024). Teacher Competence in the Use of ChatGPT for Developing Learning Media in Vocational High Schools. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 407–414. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i4.85397>
- Zen, W., Wic, A. D., Defry, G., Samudra, T., & Fernandez, S. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Penggunaan Microsoft Office Pada Sekolah Dasar 1 Muhammadiyah Kota Bengkulu. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.623>